

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERDAGANGAN ECERAN DI BEI PERIODE TAHUN 2011-2013**



Oleh:

MIRZA NURLUSHIA HERMAWANTI

201012005

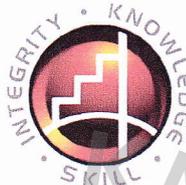
SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2014

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PERDAGANGAN ECERAN DI BEI PERIODE TAHUN 2011-2013**



Oleh:

MIRZA NURLUSHIA HERMAWANTI

201012005

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 1 September 2014

Dosen Pembimbing Skripsi

(Novy Silvia Dewi SE., MM.)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Mirza Nurlushia Hermawanti

NIM : 201012005

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Eceran di BEI Periode Tahun 2011-2013

Tanggal Ujian : 18 September 2014

Penguji :

Ketua : Erric Wijaya, SE., ME.

Anggota : 1. Novy Silvia Dewi, SE., MM.
2. Bani Saad, SE. Ak., MSi., CA.

dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif:

pada tanggal : 18 September 2014

dengan hasil : LULUS

Tim Penguji,

Ketua,

(Erric Wijaya, SE., ME.)

Anggota 1

(Novy Silvia Dewi, SE., MM.)

Anggota 2

(Bani Saad, SE. Ak., MSi., CA.)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mirza Nurlushia Hermawanti

NIM : 201012005

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Eceran di BEI Periode Tahun 2011-2013

Pembimbing Skripsi

(Novy Silvia Dewi, SE., MM.)

Tanggal Lulus: 18 September 2014

Mengetahui:

Ketua Panitia Ujian

(Erric Wijaya, SE., ME.)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA.)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirza Nurlushia Hermawanti

NIM : 201012005

Jurusan: Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



(Mirza Nurlushia Hermawanti)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada saya. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa lelah dan sulit kini berganti dengan rasa tenang, lega dan bahagia. Keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak.

Adapun skripsi yang diteliti berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Eceran di BEI Periode Tahun 2011-2013”**. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja pada perusahaan terhadap likuiditas dengan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio.

Ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak yang selalu mendukung memberi semangat dalam keadaan apapun. Semua keluarga yang ada dirumah.
2. Ibu Novy Silvia Dewi, SE., MM. selaku pembimbing skripsi yang telah membantu, mengarahkan dan memberi dukungan dalam proses skripsi ini sampai selesai.
3. Seluruh pimpinan, pengajar, staf STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu, dukungan dan pembantu selama ini.
4. Ibu Ira Geraldina, SE., Ak., M.S.Ak. sebagai pembimbing akademik dan Ibu Shoimatul Fitria, SE., MM. yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan dan skripsi.
5. Bpk Erric Wijaya dan Bpk Bani Saad sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran untuk baiknya hasil skripsi ini.
6. Seluruh staf akademik STIE Indonesia Banking School yang telah membantu dalam masa perkuliahan sampai dengan skripsi.
7. Riri, Bias, Sheila, Mathilda, Leona, Pujan, Armanda teman-teman yang selalu mendukung selama proses pembuatan skripsi ini.

8. Lola, Nanda, Yoga, Mimi teman-teman yang membantu proses dalam pengolahan data dan pembuatan skripsi.
9. Dimasz, Puput, Setyo, Aap sebagai teman seperbimbingan skripsi ibu Novy yang telah memberikan dukungan.
10. Seluruh teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, semoga selalu sukses dalam langkah kedepannya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan, pembuatan skripsi.

Sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dalam menyusun skripsi ini karena ada keterbatasan yang dimiliki. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Apabila ada hal-hal yang kurang berkenan mohon maaf sebesar-besarnya.

Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Penulis,

Mirza
Hermawanti

Nurlushia

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital to partially or simultaneously on the retail trade corporate liquidity on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative research methods, have hypotheses, and using secondary data. The analysis used the technique of multiple linear regression analysis. By t-test to see the effect of partial, F-test to see the effect of simultaneous, the partial correlation analysis to measure the closeness of linear relationship between the independent variable on the dependent variable and the coefficient of determination to know the percentage of donations that are given effect by independent variable to the dependent variable. The result showed partially cash turnover variable has sig.t probability 0,0001, receivable turnover variable has sig.t probability 0,5608, inventory turnover variable has sig.t probability 0,0480 and working capital variable has sig.t probability 0,0019. Simultaneously cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital variable have sig.F probability 0.000. Cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital has a correlation to the liquidity. Donation given effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital to the company's liquidity amounted 63,84% the rest is influenced by other variable outside of this research. Conclusions are obtained based on the probability sig.t and sig.F is partially both of of cash turnover, inventory turnover and working capital has effect on liquidity, while the receivable turnover variable has no effect on liquidity. Simultaneously, both of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital have effect on liquidity.

Keyword: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital and Liquidity (current ratio).

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Persetujuan Skripsi | |
| Persetujuan Penguji Komprehensif | |
| Pengesahan Skripsi | |
| Kata Pengantar | |
| <i>Abstract</i> | |
| Pernyataan Karya Sendiri | |
| Daftar Isi | |
| Daftar Gambar | |
| Daftar Tabel | |
| BAB I Pendahuluan | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II Landasan Teori | |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 11 |
| 2.1.1. Analisis Rasio Keuangan | 11 |
| 2.1.2. Likuiditas | 14 |
| 2.1.3. Kas | 18 |
| 2.1.4. Piutang | 20 |
| 2.1.5. Persediaan | 22 |
| 2.1.6. Modal Kerja | 24 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.2.1. Perputaran Kas Terhadap Likuiditas | 25 |
| 2.2.2. Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas | 26 |
| 2.2.3. Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas | 27 |
| 2.2.4. Modal Kerja Terhadap Likuiditas | 28 |
| 2.3. Pengembangan Hipotesis | 32 |
| 2.4. Kerangka Pemikiran | 34 |
| BAB III Metodologi Penelitian | |
| 3.1. Jenis Penelitian | 35 |
| 3.2. Objek Penelitian | 35 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 36 |

| | |
|--|----|
| 3.3.1. Populasi | 36 |
| 3.3.2. Sampel | 36 |
| 3.3.3. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 3.5. Operasionalisasi Variabel | 39 |
| 3.5.1. Variabel Terikat (Dependen) | 39 |
| 3.5.2. Variabel Bebas (Independen) | 39 |
| 3.6. Teknik Pengolahan Data | 41 |
| 3.7. Metode Analisis Data | 42 |
| 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif | 42 |
| 3.7.2. Model Regresi Linier Berganda | 42 |
| 3.7.3. Analisis Data Panel | 43 |
| 3.7.4. Uji Normalitas | 46 |
| 3.7.5. Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 3.8. Teknik Pengujian Hipotesis | 50 |
| 3.8.1. Pengujian Parsial (Uji-t) | 50 |
| 3.8.2. Pengujian Simultan (Uji-F) | 51 |
| 3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 52 |
| BAB IV Analisis dan Pembahasan | |
| 4.1. Analisis Statistik Deskriptif | 53 |
| 4.2. Pemilihan Metode Regresi Data Panel | 56 |
| 4.2.1. Uji Chow | 56 |
| 4.2.2. Uji Hausman | 57 |
| 4.3. Uji Normalitas | 58 |
| 4.4. Uji Asumsi Klasik | 60 |
| 4.4.1. Uji Multikolinieritas | 60 |
| 4.4.2. Uji Autokolerasi | 61 |
| 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas | 62 |
| 4.5. Analisis Regresi Linier Berganda | 63 |
| 4.6. Uji Hipotesis | 65 |
| 4.6.1. Pengujian Parsial (Uji-t) | 66 |
| 4.6.2. Pengujian Simultan (Uji-F) | 68 |
| 4.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 69 |
| 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |
| 4.8. Implikasi Manajerial | 71 |
| BAB V Kesimpulan dan Saran | |
| 5.1. Kesimpulan | 73 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian | 74 |
| 5.3. Saran | 75 |
| Daftar Pustaka | |
| Lampiran | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Rata-Rata Likuiditas Perusahaan Manufaktur | 3 |
| Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian | 34 |
| Gambar 4.1. Uji Normalitas | 59 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel 3.1. Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran | 37 |
| Tabel 3.2. Operasional Variabel | 41 |
| Tabel 4.1. Statistik Deskriptif | 53 |
| Tabel 4.2. Uji Chow | 57 |
| Tabel 4.3. Uji Hausman | 58 |
| Tabel 4.4. Koefisien Korelasi Antarvariabel | 60 |
| Tabel 4.5. Uji Brusch-Godfrey | 61 |
| Tabel 4.7. Uji White Heteroskedasticity | 62 |
| Tabel 4.8. Regresi Linier Berganda | 63 |
| Tabel 4.9. Uji Hipotesis | 65 |
| Tabel 4.10. Nilai Koefisien Determinasi | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin pesat perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Memacu perusahaan untuk dapat terus mengelola kegiatan keuangan dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang segera dengan zaman yang mulai banyak perusahaan sejenis.

Likuiditas secara umum dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengukuran likuiditas ada dua, pertama *current ratio* yaitu aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Kedua, *quick ratio* adalah aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Dalam penghitungan likuiditas dipengaruhi oleh aktiva lancar dan kewajiban lancar. Aktiva lancar yaitu kas dan setara kas, piutang, wesel tagih, surat berharga, dan persediaan barang dagang. Kewajiban lancar berupa utang usaha, pinjaman pada bank, dan utang pajak, (Subramanyam dan Wild, 2009). Likuiditas perusahaan yang tinggi dapat memberikan penilaian yang berbeda. Apabila pemberi kredit memandang likuiditas perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek berjalan baik. Tetapi bagi investor memandang jika likuiditas perusahaan tinggi maka ketersediaan kas yang ada dalam perusahaan tidak dipergunakan dengan optimal untuk kegiatan perusahaan.

Perputaran kas dan perputaran piutang merupakan bagian penting dalam perusahaan karena dapat menjadikan tolak ukur dalam perhitungan rasio-rasio untuk menilai efisiensi kinerja perusahaan. Dengan ketersediaan kas akan menunjukan kelancaran keuangan dalam perusahaan. Perusahaan banyak memerlukan kas untuk kegiatan operasinal dan membayar kewajiban. Penerimaan kas perusahaan dari penjualan barang dagang juga dapat mempengaruhi perputaran kas dalam perusahaan. Perputaran kas harus baik untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Perputaran piutang juga sama penting dengan perputaran kas, dengan menilai semakin baiknya perputaran piutang dalam perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Perputaran piutang yang tinggi berarti penerimaan pembayaran piutang baik sehingga kas pada perusahaan dalam keadaan likuid. Jangka waktu piutang juga mempengaruhi pelunasan tersebut jika piutang yang dimiliki telah melewati jatuh tempo memungkinkan untuk piutang tersebut tertagih sangat kecil. Pembayaran piutang yang sesuai dengan perjanjian kredit maka akan meningkatkan perputaran piutang karena jumlah piutang yang menjadi kas semakin banyak dan likuiditas pada perusahaan baik.

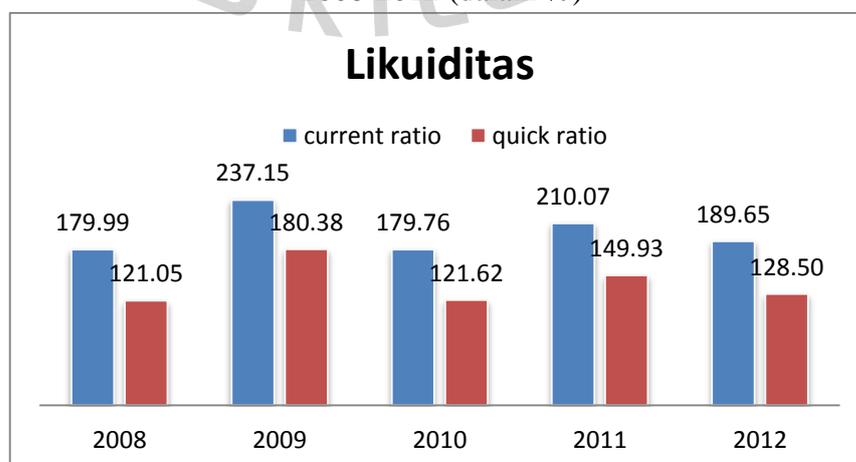
Persediaan barang dagang dalam perusahaan manufaktur merupakan bagian penting. Persediaan dapat mempengaruhi kas yang diperoleh perusahaan. Kas dalam perusahaan dapat mempengaruhi pembelian persediaan selanjutnya. Jika barang dagang yang dimiliki perusahaan sedikit maka kemungkinan penerimaan hasil penjualan akan sedikit maka likuiditas yang dimiliki perusahaan dari persediaan berkurang. Perputaran persediaan dalam perusahaan sangat dijaga oleh perusahaan agar penjualan tetap terlaksana dengan baik.

Modal kerja yang dimiliki perusahaan akan menentukan ketersediaan kas dan barang dagang. Modal kerja perusahaan dipandang dari aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar, (Subramanyam dan Wild, 2009). Pengelolaan modal kerja perusahaan sangat perlu dalam menyeimbangkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar karena dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan dapat meningkatkan aset dan hutang perusahaan. Modal kerja akan berubah jika aset lancar dan hutang lancar perusahaan mengalami perubahan yang tidak sama jumlahnya antara aset dan hutang. Modal kerja yang tinggi atau rendah akan mempengaruhi likuiditas.

Likuiditas pada perusahaan setiap tahunnya mengalami naik turun. Perubahan naik turunnya likuiditas bukan hanya pada satu perusahaan. Khususnya pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Kondisi likuiditas yang naik turun terjadi pada tahun yang sama untuk beberapa perusahaan.

Gambar 1.1.

Rata-Rata Likuiditas Perusahaan Manufaktur Perdagangan Eceran pada tahun 2008-2012 (dalam %)



Sumber: Data Olahan Peneliti (2014)

Dalam table diatas menunjukan nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran. Setiap tahun mengalami perubahan yang jauh lebih dari 20% kenaikan atau menurunnya likuiditas. Penurunan terjadi pada tahun 2012 dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berkurang, bisa dari nilai aset lancar yang menurun atau meningkatnya kewajiban lancar dari perusahaan. Jadi peresentasi dari likuiditas pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini *current ratio* agar melihat kemampuan perusahaan dalam keseluruhan aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan manufaktur sekarang ini semakin banyak, mulai dari perusahaan-perusahaan besar sampai dengan perusahaan rumahan. Apabila pedagang eceran tidak dapat mengelola perusahaan dengan persediaan yang sesuai kebutuhan maka likuiditas perusahaan akan berpengaruh. Sehingga perusahaan manufaktur khususnya pada penelitian ini dalam sektor perdagangan eceran apakah memiliki dampak terhadap likuiditas dengan munculnya pesaing-pesaing baru.

Likuiditas pada perusahaan manufaktur sebelumnya telah dilakukan penelitian. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan salah satu variabel yang ingin peneliti lihat kembali pengaruhnya terhadap likuiditas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas dan sebelumnya telah ada beberapa penelitian dengan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan atau *riset gap* dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Masturoh (2010) dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan dengan objek perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian Masturoh, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. Secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian Yunita (2010) menganalisis hubungan modal kerja terhadap likuiditas dengan menggunakan objek perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Dengan jumlah populasi tiga perusahaan dalam periode penelitian dari 2004 sampai 2008 per semester. Hasil dari penelitian tersebut modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Pada penelitian Debbianita (2012) dengan variabel independen perputaran piutang dan modal kerja melihat pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian Debbianita menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas. Jika secara bersama-sama perputaran piutang dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Muharsyah (2012) dengan penelitian pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, dan hasil variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian sebelumnya oleh Purbaningsih (2012) Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi.

Periode pada penelitian tahun 2008 sampai 2011 dengan jumlah 30 observasi atau sampel.

Widharta (2012) melakukan penelitian analisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu dari tahun 2004 sampai 2010. Hasil dari penelitian tersebut secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara bersama-sama atau simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian Pardede (2012) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2004-2009. Menggunakan perputaran kas dalam penelitian sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas dengan hubungan negatif.

Penelitian sebelumnya memiliki beberapa variabel yang akan digunakan oleh peneliti. Dengan perbedaan yang dapat disimpulkan perusahaan atau objek penelitian dalam penelitian ini berbeda. Periode penelitian yang dalam penelitian ini lebih terbaru yaitu 2011 sampai 2013, dimana penelitian sebelumnya hanya sampai 2011.

Dengan adanya uraian penjelasan tentang latar belakang permasalahan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama pada sektor perusahaan yang berbeda dengan judul membahas penelitian, ***“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan***

***Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur
Perdagangan Eceran di BEI pada Periode Tahun 2011-2013”***

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dengan *riset gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berbeda objek dan jumlah sampel yang digunakan sehingga perumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013?
3. Apakah Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga penelitian agar peneliti tetap fokus pada permasalahan maka ada pembatasan ruang lingkup penelitian seperti:

1. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

2. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran.
3. Laporan keuangan perusahaan selama empat periode yang diterbitkan tahun 2010-2013. Laporan keuangan tahun 2010 untuk membantu peneliti dalam perhitungan variabel penelitian.
4. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva lancar.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diinginkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan adalah:

1. Untuk mengetahui/menganalisis apakah perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui/menganalisis apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.
3. Untuk mengetahui/menganalisis apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.
4. Untuk mengetahui/menganalisis apakah modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

5. Untuk mengetahui/menganalisis apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat lebih tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas. Kepada beberapa pihak:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembuatan penelitian yang terkait dengan bahasan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di burksa efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan untuk menjadi pertimbangan perputaran kas, perputaran piutang, persediaan dan modal kerja pada perusahaan. Agar perusahaan dapat memanfaatkan kas, piutang, persediaan dan modal kerja sehingga menghasilkan kecukupan likuiditas secara optimal.

c. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat sosial untuk mengetahui perkembangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola uang dan persediaan yang dimiliki agar memberikan manfaat untuk perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada landasan teori peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang, persediaan, modal kerja dan likuiditas. Sebagai acuan untuk menjelaskan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data untuk penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan dari hasil setelah mengolah data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari pengujian hipotesis yang berupa kesimpulan dan saran sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Analisis Rasio Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, (Subramanyam dan Wild, 2009). Menurut Kieso (2013) analisis rasio adalah mengungkapkan hubungan antara item yang dipilih dari data laporan keuangan.

Analisis rasio dapat membantu para manajer perusahaan untuk menganalisa perusahaan dalam mengambil keputusan dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Rasio keuangan menurut Titman et al, (2011) penulisan ulang data akuntansi ke dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberi dua cara membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti: 1. Meneliti rasio antar-waktu (katakan untuk 5 tahun terakhir) dan melihat pergerakannya, 2. Dapat membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Sedangkan menurut Harahap (2011) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan

dengan pos lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2011) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan melihat komponen satu dengan komponen lainnya. Perbandingan juga dapat dengan periode lainnya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara item yang terdapat pada laporan keuangan untuk melihat hubungan dalam keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menganalisis keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau sama.

2.1.1.2. Jenis Rasio Keuangan

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio-rasio. Untuk menganalisis rasio keuangan dapat menggunakan *ratio liquidity*, *profitability*, dan *solvency*, (Keiso, 2013).

- a. Likuiditas, mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan tak terduga.
- b. Profitabilitas, mengukur pendapatan atau operasional suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.
- c. Solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang.

Analisis rasio-rasio keuangan dalam Kasmir (2011) dibagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yang dibagi dalam dua rasio yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*acid test ratio* atau *quick ratio*).
- b. Rasio solvabilitas, yang perhitungannya menggunakan *debt ratio*, *times interest earned*, *total debt to equity ratio*.
- c. Rasio aktiviti (*activity ratio*), dengan menggunakan perhitungan rasio perputaran persediaan, *average collection period*, *receivable turnover*, *average day's inventory*.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dengan perhitungan rasio *operating income*, *net profit margin*, *basic earning power*.

Menurut Boswell dalam Titman et al (2011) untuk menganalisis rasio keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti: *liquidity ratio*, *capital structur ratio*, *asset management efficiency ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan menurut Harahap (2011) yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, market based dan rasio produktifitas.

Dari beberapa sumber diatas yang menerangkan jenis rasio keuangan. Banyak rasio yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis keuangan. Tetapi perusahaan tidak menggunakan

seluruh rasio keuangan yang ada, hanya menggunakan beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

2.1.2. Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan). (Subramanyam dan Wild, 2009)

Menurut Titman et al (2011) likuiditas seberapa cepat merubah asset menjadi kas tanpa mengurangi nilai asset tersebut. Kemampuan perusahaan dilihat dari menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu sesuai jangka waktu yang diberikan/jatuh tempo.

Likuiditas adalah mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan tak terduga, (Kieso, 2013). Sehingga untuk dapat menilai dan meningkatkan posisi likuiditas suatu perusahaan, maka perlu ditinjau terlebih dahulu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas tersebut.

Maka dari beberapa pengertian tersebut likuiditas merupakan bagian kemampuan penting dari perusahaan untuk kelancaran

membayaran hutang dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan harus terus dijaga untuk kelancaran kegiatan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini penulis hanya melihat likuiditas dengan rasio lancar.

2.1.2.2. Pengukuran Likuiditas

Sebagaimana dalam Kieso (2013) yang mengemukakan likuiditas dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut current ratio, quick ratio,

2.1.2.2.1. *Curent Ratio* (rasio lancar)

Rasio lancar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang jangka pendek). Kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Titman et al (2011), current ratio mengukur likuiditas perusahaan dengan aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Untuk melihat apakah aset yang dimiliki perusahaan dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Sehingga bisa membantu operasional keuangan dalam perusahaan.

Rasio lancar memandang sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan kewajiban-kewajiban lancar perusahaan, (Harahap, 2013). Bentuk dalam perhitungan ini melihat berapa kali

perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Jika jumlah aset lancar yang dimiliki sama dengan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan maka hasil dari rasio lancar adalah 1 kali atau 100%.

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi *current asset* dengan *current liability*. Kadang disebut *working capital ratio* karena memiliki variabel perhitungan yang sama, (Warren et al, 2012). Rasio lancar melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dapat membantu kinerja perusahaan.

2.1.2.2.2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio sangat lancar adalah ukuran likuiditas jangka pendek segera perusahaan. Dengan perhitungan rasio ini membagi jumlah kas, investasi jangka pendek, piutang bersih dengan kewajiban lancar. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang paling cepat likuid, (Keiso, 2013).

Rasio cepat merupakan variasi lain untuk menghitung likuiditas. Perhitungan rasio ini sama dengan perhitungan rasio lancar tetapi tanpa persediaan, hanya menghitung kas dan piutang perusahaan saja, (Gill dan Chatton, 2005). Penggunaan perhitungan dengan atau tanpa persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung dengan manajemen pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2011), Rasio sangat lancar atau acid test ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Sehingga dari total aktiva lancar yang dimiliki dikurangi persediaan yang ada karena dianggap memiliki waktu yang cukup lama untuk merubah menjadi uang.

Rasio cepat (*quick ratio*) menggunakan aset yang lebih cepat dikonversi menjadi kas. Persediaan tidak masuk dalam perhitungan rasio cepat ini karena nilai persediaan sering disesuaikan dengan pertimbangan manajerial, (Subramanyam dan Wild, 2009). Perhitungan *quick ratio* tidak menghitung seluruh aset yang dimiliki dalam perusahaan hanya melihat aset yang cepat diubah menjadi kas. Perubahan yang cepat adalah yang dapat diubah menjadi kas dengan jangka waktu kurang dari tiga bulan. Persediaan tidak diikutsertakan karena perubahan menjadi kas diperlukan waktu lama yaitu lebih dari tiga bulan untuk persediaan.

Dari beberapa pengertian dalam pengukuran likuiditas dapat dijelaskan bahwa pengukuran yang menggunakan keseluruhan aset lancar untuk menilai likuiditas dengan *current ratio*. Beberapa pengertian dari *current ratio* (rasio lancar), dapat disimpulkan bahwa rasio lancar mengukur seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pembayaran kewajiban lancar jangka pendek yang akan jatuh tempo. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimiliki untuk menjaga pembayaran kewajiban perusahaan.

2.1.3. Kas

2.1.3.1. Pengertian Kas

Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Karenanya, suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu, misalnya tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi saham tersebut adalah setara kas, misalnya, saham preferen yang diperoleh dalam suatu periode singkat dari jatuh temponya dan tanggal penebusan telah ditentukan. (IAI, 2012)

Kas, aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, dan cek. Setara kas (*cash equivalents*) juga tergolong sangat lancar, investasi jangka pendek yang siap dikonversi menjadi kas dan hampir jatuh tempo sehingga resiko perubahan harga yang disebabkan pergerakan suku bunga yang hanya minimal. (Subramanyam dan Wild, 2009)

Maka dari beberapa pengertian kas diatas, kas merupakan aset yang likuid yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran yang bebas dan segera oleh perusahaan. Kebutuhan kas dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran kegiatan operasional dalam perusahaan. Kas bukan hanya bentuk fisik uang yang berada diperusahaan tetapi termasuk juga deposito dan uang perusahaan yang disimpan dalam rekening di bank.

2.1.3.2. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, (Kasmir, 2011).

Menuh (2008) dalam Masturoh (2010) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur pengelolaan kas agar tetap positif atau menjaga keseimbangan modal kerja yang layak dalam mendanai penjualan tanpa khawatir terhadap pembayaran material yang akan dibeli, (Gill dan Chatton, 2005).

Menurut Subramanyam dan Wild (2009), perputaran kas dapat dihitung dengan rumus penjualan dibagi dengan rata-rata kas dan setara kas. Hasil dari perhitungan rumus tersebut dapat menyatakan

bahwa jika hasilnya perputaran kas tinggi maka penggunaan kas pada perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan tinggi.

2.1.4. Piutang

2.1.4.1. Pengertian Piutang

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam waktu satu tahun atau siklus usaha normal, klasifikasi sebagai aktiva lancar. (IAI, 2012)

Piutang (*receivables*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivables*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. (Subramanyam dan Wild, 2009)

Menurut Warren et al (2012) piutang adalah semua uang klaim terhadap entitas lain, termasuk orang-orang, perusahaan bisnis, dan organisasi lain. Receivable termasuk dalam signifikan asset lancar,

piutang dapat dengan cepat menjadi kas untuk digunakan sebagai alat pembayaran.

Dari beberapa pengertian tersebut maka piutang dapat diartikan pendapatan yang belum jatuh tempo, akibat adanya transaksi penjualan secara kredit. Piutang bisa dihasilkan dari penjualan barang dagang yang secara kredit dan dapat muncul dari kegiatan penjualan yang diluar dari penjualan barang dagang perusahaan. Penjualan kredit dari barang dagang dalam perusahaan disebut piutang usaha dan bila yang dijual diluar barang dagang maka disebut piutang lain-lain.

2.1.4.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Titman et al (2011) menunjukan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur dengan lamanya waktu piutang dagang ditagih selama tahun tersebut.

Perputaran piutang adalah penjualan dibagi dengan rata-rata piutang usaha. Piutang merupakan aset yang harus didanai oleh biaya modal. Selain itu, piutang memiliki resiko penagihan. Mengurangi tingkat piutang akan mengurangi biaya penagihan. (Subramanyam dan Wild, 2009)

Menurut Warren et al (2012) perputaran piutang adalah hubungan antara volume barang dagang dan persediaan, dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Perputaran piutang pada likuiditas perusahaan mengukur berapa kali, rata-rata, perusahaan mengumpulkan piutang selama periode tersebut. menghitung perputaran piutang dengan membagi penjualan

kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dibagi rata-rata piutang bersih. Perputaran piutang merupakan berapa lama piutang perusahaan dapat tertagih dalam waktu satu tahun. Perhitungan perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut (Keiso, 2013).

2.1.5. Persediaan

2.1.5.1. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan. Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung memengaruhi penghitungan laba. (Subramanyam dan Wild, 2009)

Persediaan menurut IAI (2012) adalah aset, tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Gill dan Chatton (2005), persediaan untuk perusahaan manufaktur meliputi persediaan barang jadi, bahan mentah, dan bahan dalam proses. Untuk pedagang eceran dan pedagang grosir, persediaan merupakan barang yang dapat dijual.

Persediaan adalah barang yang siap untuk dijual sebagai barang usaha. Barang usaha tersebut merupakan aset inti perusahaan untuk menjalankan kegiatannya dalam penjualan barang.

2.1.5.2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dihitung dengan harga pokok penjualan dibagi dengan saldo persediaan rata-rata. Rasio tersebut menggunakan harga pokok penjualan sebagai ukuran volume penjualan karena penyebutnya, persediaan, dilaporkan berdasarkan harga perolehan, bukan pasar. Oleh karena itu, baik pembilang maupun penyebut diukur pada harga perolehannya. (Subramanyam dan Wild, 2009)

Perputaran persediaan menurut Titman et al (2011) menandakan likuiditas relatif persediaan yang diukur dengan berapa kali penggantian persediaan perusahaan selama tahun tersebut.

Perputaran persediaan menurut Kesio (2013) mengukur berapa kali, rata-rata, persediaan dijual selama periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Menghitung perputaran persediaan dengan biaya pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan.

Perputaran persediaan berapa banyak barang dagang yang berhasil dijual dalam perusahaan. Dengan semakin tinggi perputaran persediaan akan menambah jumlah kas yang diterima dari laba penjualan.

2.1.6. Modal Kerja

Pengertian modal kerja (*working capital*) menurut Titman et al (2011) investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting dan mencerminkan pengamanan bagi kreditor, (Subramanyam dan Wild, 2009).

$$\text{modal kerja} = \text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

- a. Aset lancar adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasikan sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun, (Subramanyam dan Wild, 2009).

Menurut Titman et al (2011), aktiva lancar berisi kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan dan beban yang dibayar dimuka, relatif mudah untuk dicairkan dan diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun.

- b. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun, (Subramanyam dan Wild, 2009)

Hutang lancar menurut Titman et al (2011) hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun, sumber hutang lancar adalah hutang usaha, kewajiban lain, beban yang masih harus dibayar dan wesel jangka pendek.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan penelitian ini terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah:

2.2.1. Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Masturoh (2010) melakukan penelitian pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dari penelitian tersebut terdapat hasil variabel perputaran kas satu tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tahun sekarang dan memiliki hubungan positif. Perputaran kas yang tinggi tidak dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya walaupun jumlah kas yang dimiliki meningkat.

Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas studi kasus pada PT. PINDAD (persero) yang diteliti oleh Monalisa (2012) dengan hasil penelitian variabel perputaran kas terhadap likuiditas memiliki hubungan negatif. Maka jika perputaran kas menurun akan berhubungan kebalik dengan likuiditas perusahaan.

Menurut Pardede (2012) dengan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2004-2009. Menghasilkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas dengan hubungan negatif. Semakin besar perputaran kas dalam perusahaan maka likuiditas perusahaan akan menurun.

Perputaran kas jika dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Semakin besar perputaran kas pada perusahaan maka jumlah transaksi penggunaan kas semakin tinggi akan membuat likuiditas menjadi menurun.

2.2.2. Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Masturoh (2010) melakukan penelitian pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dari penelitian tersebut terdapat hasil variabel perputaran piutang satu tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tahun sekarang dan memiliki hubungan positif. Maka perputaran piutang yang semakin tinggi maka berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan meningkat.

Debbianita (2012) dengan penelitian pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dengan hasil untuk perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. semakin tinggi perputaran piutang maka likuiditas perusahaan akan menurun.

Muharsyah (2012) dengan penelitian pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, dan hasil variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dengan hubungan negatif. jika perputaran piutang menurun maka tingkat likuiditas akan mengalami peningkatan.

Perputaran piutang berdasarkan teori memiliki hubungan yang sejalan dengan likuiditas. Likuiditas perusahaan ditunjukkan dari kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang dimiliki. Perputaran piutang melihat seberapa besar penerimaan uang dari piutang yang dimiliki perusahaan. Hubungan yang dimiliki antara perputaran piutang terhadap likuiditas adalah semakin perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan.

2.2.3. Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Masturoh (2010) melakukan penelitian pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dari penelitian tersebut terdapat hasil variabel perputaran persediaan satu tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tahun sekarang dengan hubungan positif. Perputaran persediaan yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan meningkat.

Penelitian Purbaningsih (2012) dengan penelitian pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan yang meningkat akan pengaruhi likuiditas perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian Widharta (2012) dengan judul penelitian analisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan industri rokok di BEI. Hasil dari penelitian tersebut perputaran

persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan memiliki hubungan negatif.

Perputaran persediaan berdasarkan teori jika dikaitkan dengan likuiditas memiliki pengaruh yang positif. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering perusahaan melakukan penjualan barang dagang. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin banyak penjualan yang dilakukan yang menghasilkan uang. Likuiditas perusahaan dilihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban semakin tinggi.

2.2.4. Modal Kerja terhadap Likuiditas

Yunita (2010) dengan penelitian analisis hubungan modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada industri rokok di BEI. Dalam penelitian menghasilkan net working capital dengan current ratio memiliki hubungan negatif. Terdapat pengaruh yang signifikan antara net working capital dengan tingkat likuiditas perusahaan. Maka jika net working capital meningkat likuiditas perusahaan akan menurun karena hasil arah penelitian negatif.

Debbianita (2012) dengan penelitian pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dengan hasil modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan maka kemampuan likuiditas perusahaan akan meningkat.

Modal kerja dengan likuiditas memiliki pengaruh menurut penelitian Pardede (2012) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada perusahaan non keuangan. Modal kerja pada perusahaan non keuangan memiliki pengaruh terhadap likuiditas dengan hubungan negatif. Berarti modal kerja yang tinggi tidak akan meningkatkan likuiditas pada perusahaan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian/Peneliti | Variabel | Metode | Hasil |
|----|---|--|-------------------------|--|
| 1. | Pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI / Siti Masturoh, 2010 | Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan | Regresi linier berganda | Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, perputaran piutang dan persediaan berpengaruh terhadap likuiditas, secara bersama-sama perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. |
| 2. | Analisis hubungan modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada industri rokok di BEI / Rezki Yunita, 2010 | Dependen: Likuiditas Independen: Modal Kerja | Korelasi product moment | Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dengan hubungan negatif. |

| | | | | |
|----|--|---|-------------------------------|--|
| 3. | Pengaruh perputaran piutang dan modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI / Debbianita, 2012 | Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Piutang dan Modal Kerja | Moderated regression analysis | Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas, modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas, secara bersama-sama perputaran piutang dan modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan |
| 4. | Pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya di BEI / Rian Musharsyah, 2012 | Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Piutang, Tingkat Pertumbuhan Penjualan | Regresi berganda | Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas |
| 5. | Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI / Rr. Yoppi P Purbaningsih, 2012 | Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Persediaan | Regresi linier sederhana | Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas |
| 6. | Analisa pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang | Dependen: Likuiditas Independen: | Regresi linier berganda | Perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap |

| | | | | |
|----|--|--|--------------------------|--|
| | terhadap likuiditas perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI / Ribka O S Widharta, 2012 | Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang | | likuiditas, secara bersama-sama perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas |
| 7. | Pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam, Tbk. / Supriyadi dan Fazriani, 2011 | Dependen: Likuiditas dan Profitabilitas Independen: Modal Kerja | Regresi linier sederhana | Pada PT. Timah, Tbk. dan PT. Antam, Tbk. Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dengan hubungan positif. |
| 8. | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2004-2009 / Tito Y Pardede, 2012 | Dependen: Likuiditas Independen: Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Rasio Hutang, Perputaran Kas, Modal Kerja | Regresi linier sederhana | Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas, modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. |
| 9. | Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. PINDAD (persero) / Lastiur Monalisa, 2012. | Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang | Regresi linier berganda | Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. |

Sumber : Peneliti (2014)

2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan teori pendukung, maka dapat dihasilkan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*)

Perputaran kas mengukur seberapa besar penggunaan kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Likuiditas perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki dengan besaran aset dalam perusahaan. Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan, dengan jumlah perputaran kas yang dimiliki perusahaan tinggi maka likuiditas pada perusahaan menjadi rendah. Dari teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki ketidakkonsistenan hasil maka dapat dibentuk hipotesis,

H_{a1} : perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

2. Perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*)

Perputaran piutang melihat seberapa besar penerimaan uang dari piutang yang dimiliki perusahaan. Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan. Karena dapat membantu dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Dari teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki ketidakkonsistenan hasil maka dapat dibentuk hipotesis,

H_{a2} : perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

3. Perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*)

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering perusahaan melakukan penjualan barang dagang. Likuiditas perusahaan dilihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban semakin tinggi. Dari teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki ketidakkonsistenan hasil maka dapat dibentuk hipotesis,

H_{a3} : perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

4. Modal kerja terhadap likuiditas (*current ratio*)

Modal kerja jumlah aset perusahaan pada perusahaan sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Likuiditas mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban. Modal kerja yang tinggi tidak akan meningkatkan likuiditas pada perusahaan. Dari teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki ketidakkonsistenan hasil maka dapat dibentuk hipotesis,

H_{a4} : modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

5. Secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas (*current ratio*). Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja memiliki hubungan dengan meningkatkan dan mengurangi aset perusahaan. Aset

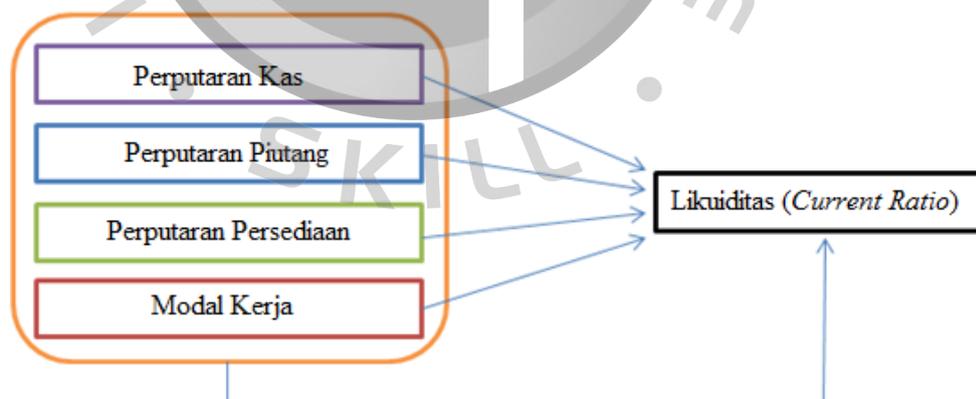
perusahaan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Sehingga secara bersama-sama dari variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut,

H₅ : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka pemikiran dari teoritis tersebut, dimana perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja bagian yang mempengaruhi likuiditas perusahaan. Gambaran kerangka pemikirannya dalam penelitian ini sebagai berikut,

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Peneliti (2014)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothesis testing*. *Hypothesis testing* adalah suatu tes yang dilakukan untuk menguji apakah pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis berlaku berdasarkan penelitian yang ada (Sekaran & Bougie, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Modal Kerja, dengan variabel dependen yang digunakan yaitu Likuiditas (*Current Ratio*).

3.2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama empat tahun, yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, tahun 2010 dilakukan pengamatan untuk membantu perhitungan variabel dalam penelitian untuk tahun 2011 sampai 2013. Sifat penelitian yang dilakukan dengan kajian historis peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang menarik untuk peneliti dalam melakukan investigasi dan mencari kesimpulan berdasarkan sample statistic (Sekaran dan Bougie, 2010).

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013. Sehingga dapat membantu memberikan hasil dalam penelitian.

3.3.2. Sampel

Metode dalam pengambilan sample pada penelitian ialah teknik *purposive sampling* yaitu sample dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan eceran yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2013 di idx.co.id.
3. Mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan menggunakan Rupiah.

4. Memiliki data-data yang lengkap pada laporan keuangan yang terkait dengan variabel dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan laporan keuangan tahun 2010-2013. Tahun 2010 hanya digunakan sebagai data pendukung untuk perhitungan variabel dalam penelitian. Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 45 sampel dari 15 perusahaan selama 3 tahun.

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran

| | |
|---|----|
| Perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2013 | 22 |
| Perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penentuan sampel | 15 |
| Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian | 45 |

Sumber: Data Olahan Peneliti (2014)

3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan peneliti yang merupakan data yang dipublikasikan dalam statistik maupun jurnal, dan informasi yang tersedia dari sumber yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, tersedia dari dalam atau luar organisasi serta data-data yang berguna bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data skunder dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data tersebut diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari IDX perioda tahun 2010-2013.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan untuk diamati dan dikelola menjadi sebuah informasi, data yang diperoleh melalui pembacaan dari pelaporan atau informasi yang terkait dengan penelitian ini.
2. Kepustakaan (*Library Reaserch*) yaitu mencari data dan mengumpulkan data dari *literature* yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti saat ini, atau data sekunder yang dapat dilakukan dengan cara penelitian keperpustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari *literature* yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dimana data tersebut berupa dokumen-dokumen, buku-buku, atau tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

3.5. Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas (Y). Likuiditas diukur dengan *current ratio* yang menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Dengan rumus yang digunakan dari Subramanyam dan Wild (2009).

$$\text{rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

3.5.2. Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian ini terdapat empat variable independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja.

3.5.2.1. Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2011). Untuk menjaga ketersediaan kas maka perusahaan harus melihat likuiditasnya, Semakin tinggi perputaran kasnya akan semakin baik kondisi perusahaan. Perhitungan rumus yang digunakan dari Subramanyam dan Wild (2009),

$$\text{peputaran kas (cash turnover)} = \frac{\text{sales}}{\text{average cash \& equivalent}}s$$

3.5.2.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan seberapa cepat perusahaan dapat menagih kredit yang diberikan, (Titman et al, 2011). Sehingga menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang diambil dari Keiso (2013),

$$\begin{aligned} & \text{perputaran piutang (acc. receivable turnover)} \\ & = \frac{\text{net sales on credit}}{\text{average acc. receivable}} \end{aligned}$$

3.5.2.3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan untuk mengetahui berapa banyak barang dagang yang berhasil dijual oleh perusahaan, (Keiso, 2013). Ketersediaan barang dagang akan mempengaruhi penjualan pada perusahaan. Rumus yang digunakan dalam Keiso (2013),

$$\begin{aligned} & \text{perputaran persediaan (inventory turnover)} \\ & = \frac{\text{cost of good sold}}{\text{average inventory}} \end{aligned}$$

3.5.2.4. Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja yang salah dapat berdampak buruk kepada kondisi perusahaan. Modal kerja (*working capital*) menurut Titman et

al (2011) investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Perhitungan rumus yang digunakan dari Subramanyam dan Wild (2009)

$$\text{modal kerja (working capital)} = \text{current asset} - \text{current liabilities}$$

Perhitungan modal kerja dari hasil yang didapat akan diubah menggunakan logaritma natural untuk menyetarakan dengan variabel lain yang berbentuk rasio.

Tabel 3.2.

Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|---|-------|
| 1. | Likuiditas (<i>current ratio</i>) | $\frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$ | Rasio |
| 2. | Perputaran Kas (<i>cash turnover</i>) | $\frac{\text{sales}}{\text{average cash \& equivalents}}$ | Rasio |
| 3. | Perputaran piutang (<i>acc. receivable turnover</i>) | $\frac{\text{net sales on credit}}{\text{average acc. receivable}}$ | Rasio |
| 4. | Perputaran Persediaan (<i>inventory turnover</i>) | $\frac{\text{cost of good sold}}{\text{average inventory}}$ | Rasio |
| 5. | Modal Kerja (<i>working capital</i>) | $\ln(\text{current asset} - \text{current liabilities})$ | Rasio |

Sumber: Data Olahan Peneliti (2014)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews 7*. Sebagai persyaratan pengujian regresi linier berganda

dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data dan penaksiran koefisien efisien. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata atau mean, median, modus, standart deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2009).

3.7.2. Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang menyatakan bahwa diduga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas.

$$CR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CTO_{i,t} + \beta_2 ARTO_{i,t} + \beta_3 INVTO_{i,t} + \beta_4 WCAP_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

1. $CTO_{i,t}$: perputaran kas perusahaan i pada tahun t
2. $ARTO_{i,t}$: perputaran piutang perusahaan i pada tahun t
3. $INVTO_{i,t}$: perputaran persediaan perusahaan i pada tahun t
4. $WCAP_{i,t}$: modal kerja perusahaan i pada tahun t
5. β : koefisien regresi
6. ε : error
7. i : perusahaan (objek)
8. t : tahun periode 2011-2013

3.7.3. Analisis Data Panel

Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu dengan data seksi silang. Data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tersebut, yaitu: (1) terdiri atas beberapa objek dan (2) meliputi beberapa periode waktu, (Winarno, 2011).

3.7.3.1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam menetapkan model yang digunakan dalam analisis data panel, maka dilakukan dua uji yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model mana yang akan digunakan, baik model *common effect* atau *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* digunakan untuk memutuskan penggunaan model *fixed effect* atau *random effect* (Gujarati, 2003)

1. Uji *Chow* (*common effect* & *fixed effect*)

Untuk menentukan model yang digunakan, antara *common effect* dan *fixed effect* maka dilakukan uji *chow*. Dalam melakukan uji *chow*, dilakukan uji *chow* untuk menentukan model yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan atas uji *chow* :

H_0 : Menggunakan model persamaan *common effect*

H_a : Menggunakan model persamaan *fixed effect*

Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *Cross-section* F lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak sehingga model *common effect* digunakan. Namun jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect* yang digunakan.

2. Uji Hausman (*fixed effect & random effect*)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Berikut merupakan hipotesis yang dibentuk atas Uji Hausman :

H_0 : Menggunakan model persamaan *random effect*

H_a : Menggunakan model persamaan *fixed effect*

Jika probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak sehingga menggunakan model *random effect*.

Sebaliknya jika probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*.

3.7.3.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model, yaitu:

1. *Common Effect Model*

- Data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winarno, 2011). Model ini menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari variabel sama untuk setiap obyek observasi. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek

tersebut pada waktu yang lain. Berikut merupakan formula model common effect:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j \chi_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*

α : Intersep

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

χ_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen *errir* di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang diobservasi *cross section*

t : Periode waktu (*time series*)

j : Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama (Winarno, 2011). *Fixed effect model* dimaksudkan bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Model ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan model ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j \chi_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat di waktu t untuk unit *cross section* i

α_i : Intersep yang berubah-ubah antar *cross section* unit

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : *Dummy variable*

ε_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

3. *Random Effect Model*

Random effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect model* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Dengan tidak digunakannya variabel semu, *random effect model* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2011). *Random effect model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t w_{it}$$

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ merupakan komponen *cross section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ merupakan *time series* dan *cross section error*

3.7.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat di uji dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah persyaratan untuk mengujian model regresi. Untuk

selanjutnya dilakukan pengujian secara statistik dibutuhkan regresi yang normal, dengan menggunakan rumus:

$$Jarque - Bera = \frac{N - k}{6} \left(s^2 + \frac{(k - 3)^2}{4} \right)$$

Pada angka Jarque-Bara di atas sebesar 0,8637 (lebih besar daripada 5%) maka data tersebut berdistribusi normal

Berdasarkan nilai Jarque-Bara yang lebih kecil dari 2 (berarti tidak signifikan) atau probabilitas yang lebih dari 5% (0.05), maka dapat diketahui bahwa variabel terdistribusi normal, (Winarno, 2011).

3.7.5. Uji Asumsi Klasik

3.7.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen). Tujuan dari Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Winarno, 2011). Kondisi terjadinya multikolinier ditunjukkan dengan berbagai informasi sebagai berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya x_2 dan x_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya x_1). Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus:

$$F_i = \frac{\frac{R_{x_1x_2\dots x_k}^2}{(k-2)}}{\frac{1 - R_{x_1x_2\dots x_k}^2}{n - k + 1}}$$

Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat keterbatasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinieritas. Jika dilihat dari hasil koefisien korelasi antarvariabel independen rendah, dibawah 0,85 maka tidak mengandung multikolinieritas.

3.7.5.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya, (Winarno,2011). Pengukuran autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson atau Uji Breusch-Godfrey.

Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menghitung nilai d . Jika nilai d berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi, dan apabila nilai d di antara 0 dan 1,10 maka terdapat autokorelasi positif.

Selain pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Autokorelasi dapat diuji dengan Uji Breusch-Godfrey. Dalam Uji Breusch-Godfrey, Dikatakan lolos dari autokorelasi jika nilai $probability > \alpha = 5\%$ berarti menandakan tidak adanya autokorelasi, sedangkan jika nilai $probability \leq \alpha = 5\%$ maka terdapat autokorelasi.

3.7.5.3. Uji Heterokadastisitas

Uji Heterokadastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki asumsi antara lain: (1) residual (e_i) memiliki nilai rata-rata nol, (2) residual memiliki varian yang konstan atau $var(e_i) = \sigma^2$, dan (3) residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya atau $cov(e_i, e_j) = 0$, sehingga menghasilkan estimator yang BLUE. Apabila asumsi (1) tidak terpenuhi, yang terpengaruh hanyalah *slope* estimator dan ini tidak membawa konsekuensi serius dalam analisis ekonometris. Sedangkan apabila asumsi (2) dan (3) dilanggar, maka akan membawa dampak serius bagi prediksi dengan model yang dibangun (Winarno, 2011).

Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan beberapa metode, salah satunya yaitu uji White (Winarno, 2011). Jika nilai probabilitas yang dihasilkan atas nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastis.

3.8. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

3.8.1. Pengujian Parsial (Uji-t)

Pengujian parsial dengan uji-t dimaksudkan untuk menguji kuat atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan 2 cara:

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 tidak dapat ditolak)
2. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 dapat ditolak).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *Probabilities Value*. *Probabilities Value* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Bila *Probabilities Value* lebih besar daripada taraf signifikan derajat keyakinan α (0,05) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. (H_0 tidak dapat ditolak)
2. Bila *Probabilities Value* lebih kecil dariada taraf signifikan derajat keyakinan α (0,05) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. (H_0 dapat ditolak)

3.8.2. Pengujian Simultan (Uji-F)

Uji statistic F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table:

1. Jika nilai significant $F > 0,05$ maka hipotesisi diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan probabilities:

1. Bila *Probabilities Value* lebih besar daripada taraf signifikan derajat keyakinan $\alpha(0,05)$ berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. (H_0 tidak dapat ditolak)
2. Bila *Probabilities Value* lebih kecil dariada taraf signifikan derajat keyakinan $\alpha(0,05)$ berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. (H_0 dapat ditolak)

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 akan selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan (pengaruhnya) kepada variabel dependen, (Winarno, 2011).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Apabila sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian ini, *Adjusted R²* digunakan karena jumlah variabel independen lebih dari dua variabel.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan dari data penelitian. Agar mudah dipahami dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Dengan pengolahan data menggunakan *Eviews 7*. Berikut hasil data statistik secara umum dari data yang digunakan:

Tabel 4.1
Statistik deskriptif

| | CR | CTO | ARTO | INVTO | LnWCAP |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 2.106667 | 27.39444 | 101.6253 | 20.64467 | 6.489312 |
| Median | 1.340000 | 16.23000 | 50.93000 | 5.660000 | 11.95148 |
| Maximum | 7.210000 | 140.7000 | 529.0000 | 364.0900 | 15.01066 |
| Minimum | 0.680000 | 0.790000 | 0.630000 | 0.890000 | -14.03972 |
| Std. Dev. | 1.675144 | 31.60219 | 123.8690 | 61.44479 | 10.90277 |
| Skewness | 1.512749 | 1.730479 | 1.706457 | 4.591928 | -1.145672 |
| Kurtosis | 4.231882 | 5.824319 | 5.379331 | 24.26538 | 2.404622 |
| Observations | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Mean merupakan nilai rata-rata pada data pada variabel. Median adalah nilai tengah yang dilihat dari urutan data yang dimiliki. Maximum merupakan nilai tertinggi pada data tersebut. Minimum nilai terendah yang dimiliki data tersebut. Dan standar deviasi merupakan nilai penyebaran data

terjauh dari nilai tengah semakin jauh nilainya dari median maka penyebaran data kurang bagus.

1. Variabel likuiditas (*current ratio*)/ CR perusahaan perdagangan eceran di BEI tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata 2.11 kali, nilai maksimum 7.21 kali pada perusahaan PT. Centrin Online di tahun 2011 dan nilai minimum 0.68 kali pada perusahaan PT. Hero Supermarket ditahun 2012. Dengan nilai rata-rata 2.11 kali maka likuiditas perusahaan perdagangan eceran selama tiga tahun sebesar 0.70 kali dalam setahun. Penyebaran data yang terjauh dalam variabel likuiditas dilihat dari standar deviasi sebesar 1.67.
2. Variabel perputaran kas (*cash turnover*)/ CTO perusahaan perdagangan eceran di BEI tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata 27.39 kali, nilai maksimum 140.7 kali di perusahaan PT. Catur Sentosa Adiprama pada periode tahun 2012 dan nilai minimum 0.79 kali pada perusahaan PT. Gloden Retailindo pada periode tahun 2013. Dengan nilai rata-rata 27.39 kali maka perputaran kas perusahaan perdagangan eceran selama tiga tahun mengalami perputaran kas sebesar 9.13 kali dalam setahun. Penyebaran data yang terjauh dalam perputaran kas dilihat dari standar deviasi sebesar 31.60.
3. Variabel perputaran piutang (*account receivable turnover*)/ ARTO perusahaan perdagangan eceran di BEI tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 101.62 kali, nilai maksimum 529 kali pada perusahaan PT. Kokoh Inti Arebama periode tahun 2011 dan nilai minimum 0.63 kali pada perusahaan PT. Centrin Online periode tahun 2011. Dengan nilai rata-rata 101.62 kali maka perputaran piutang perusahaan perdagangan

eceran selama tiga tahun mengalami perputaran piutang sebesar 33.87 kali dalam setahun. Penyebaran data yang terjauh dalam perputaran piutang dilihat dari standar deviasi sebesar 123.87, dalam perputaran piutang memiliki hasil yang cukup jauh karena jumlah piutang yang dimiliki perusahaan cenderung lebih sedikit jika dibandingkan dari penjualan. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki perputaran piutang tinggi pada tahun 2011.

4. Variabel perputaran persediaan (*inventory turnover*)/ INVTO perusahaan perdagangan eceran di BEI tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata 20.64 kali, nilai maksimum 364.09 kali pada perusahaan PT. Centrin Online periode tahun 2013 dan nilai minimum 0.89 kali pada perusahaan PT. Centrin Online pada periode 2011. Dengan nilai rata-rata 20.64 kali maka perputaran persediaan perusahaan perdagangan eceran selama tiga tahun mengalami perputaran persediaan sebesar 6.88 kali dalam setahun. Penyebaran data yang terjauh dalam perputaran persediaan dilihat dari standar deviasi sebesar 61.44.
5. Variabel modal kerja (*working capital*) / WCAP perusahaan perdagangan eceran di BEI tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata 6.49, nilai maksimum 15.01 pada perusahaan PT. Trikonsel Oke pada periode tahun 2013 dan nilai minimum -14.04 pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya periode tahun 2013. Dengan nilai rata-rata 6.49 maka modal kerja perusahaan perdagangan eceran selama tiga tahun yang dimiliki sebesar 2.16 dalam setahun. Penyebaran data dalam perputaran kas dilihat dari standar deviasi sebesar 10.90, nilai modal kerja yang dihitung dalam

satuan hitung rupiah. Untuk menyetarakan dengan variabel lain maka digunakan logaritma natural.

4.2. Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan dua uji dengan menggunakan *Eviews 7*. Pertama Uji Chow digunakan untuk memilih metode data panel yang sesuai (*Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*). Setelah didapatkan hasil Uji Chow maka selanjutnya dilakukan dengan Uji Hausman untuk mengetahui metode apakah yang akan digunakan (*Random Effect* atau *Fixed Effect*).

4.2.1. Uji Chow

Pada model data panel pengujian pertama dengan menggunakan uji chow. Perangkat lunak *Eviews 7* dengan perintah *Redudant Fixed Effect – likelihood ratio*. Hasil dari pengujian dicocokkan dengan syarat hipotesis berikut;

H_0 : Menggunakan model persamaan *common effect*

H_a : Menggunakan model persamaan *fixed effect*

Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *Cross-section* F lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak sehingga model *common effect* digunakan. Namun jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect* yang digunakan. dari uji tersebut didapatkan hasil

Tabel 4.2.
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 12.767255 | (14,26) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 92.864339 | 14 | 0.0000 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa probability memiliki nilai sebesar 0.0000 berarti nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05 sehingga yang dipilih adalah metode *fixed effect*. Dengan hasil uji chow yang menggunakan metode fixed effect, maka dilakukan mengujian dengan uji hausman.

4.2.2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui metode model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*, yang akan digunakan untuk pengolahan data dalam perangkat lunak Eviews 7 dengan perintah pengolahan Correlate Random Effect – hausman test. Hipotesis yang dibentuk atas Uji Hausman :

H₀ : Menggunakan model persamaan *random effect*

H_a : Menggunakan model persamaan *fixed effect*

Jika probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H₀ tidak dapat ditolak sehingga menggunakan model *random effect*. Sebaliknya jika probabilitas yang dihasilkan lebih

kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*. Hasil dari pengujian Hausman sebagai berikut;

Tabel 4.3.
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.696388 | 4 | 0.0302 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Hasil pengujian dari uji hausman diatas menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan 0.0302 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05, hasil ini menunjukan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect* karena setelah melakukan dua uji diatas maka metode yang terbaik untuk penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

4.3. Uji Normalitas

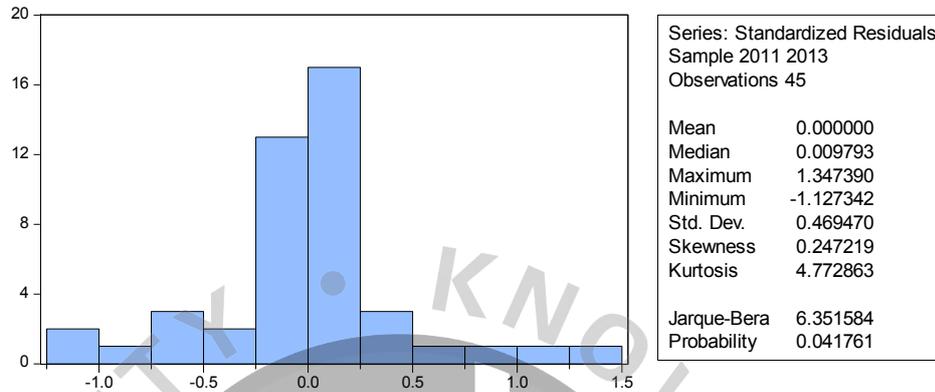
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan setelah mengetahui metode yang dipakai untuk pengolah dengan Eviews. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dengan menggunakan gambar histogram, tetapi pola histogram sering tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Selain dari histogram, lebih mudah dilihat normalitas data dengan koefisien Jarque-Bera dan Probability, dengan hipotesis berikut,

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dimana nilai probability lebih besar dari 5% maka H_0 diterima. atau nilai Jarque-Bera lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal.

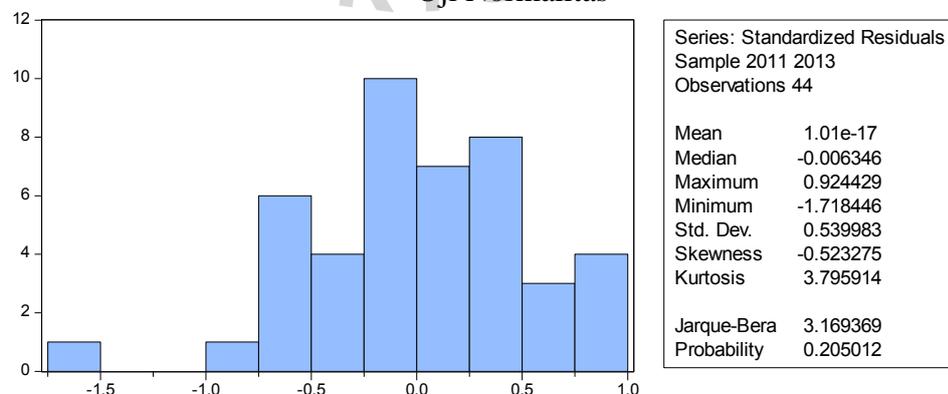
Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Gambar diatas adalah hasil uji normalitas dengan jumlah observasi 45. Dari hasil tersebut didapat nilai probability kurang dari 0.05 atau 5% yaitu hanya 0.0417 maka H_0 ditolak. Untuk mengatasi permasalahan atas ketidaknormalan hasil tersebut maka ada pengurangan data atau jumlah observasi. Pengurangan hanya satu observasi sudah mencapai syarat uji normalitas, dari 45 observasi menjadi 44 observasi.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Hasil penelitian dari uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probability lebih dari 5% yaitu 0.2050 atau 20,5% setelah dikurangi satu observasi maka Ho diterima karena nilai probability lebih dari 5%. Sehingga dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan data yang terdistribusi normal.

4.4.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ada tiga pengujian yaitu, Uji Multikolinieritas, Uji autokolerasi dan Uji Heterokadastisitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel.

4.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menjunjukkan ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variable independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada regresi. Kondisi terjadinya multikolinier ditunjukkan dengan informasi sebagai berikut, Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.4.
Koefisien Korelasi Antarvariabel

| | CTO | ARTO | INVTO | LnWCAP |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CTO | 1.000000 | -0.326425 | -0.063957 | -0.052133 |
| ARTO | -0.326425 | 1.000000 | -0.206662 | -0.089730 |
| INVTO | -0.063957 | -0.206662 | 1.000000 | 0.090282 |
| LnWCAP | -0.052133 | -0.089730 | 0.090282 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Hasil dari uji koefisien korelasi antarvariabel tidak terdapat multikolinieritas karena memiliki koefisien yang rendah yaitu kurang dari 0.85. (Gujarati, 2003)

4.4.2. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi melihat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya, (Winarno,2011). Memeriksa autokolerasi diuji dengan Uji Breusch-Godfrey. Dalam Uji Breusch-Godfrey didapatkan hasil sebagai berikut,

Tabel 4.5.
Uji Brusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 12.13246 | Prob. F(2,37) | 0.0001 |
| Obs*R-squared | 17.42688 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0002 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Uji LM dikatakan lolos dari autokolerasi jika nilai *probability* > α = 5%. Hasil dari uji BG atau uji LM diatas nilai *probability* kurang dari 0.05 maka tidak lolos uji LM. Untuk menghilangkan autokorelasi dilakukan penambahan autoregressive AR(1) pada equation.

Tabel 4.6.
Uji Brusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.038788 | Prob. F(2,35) | 0.9620 |
| Obs*R-squared | 0.095097 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9536 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Setelah melakukan penambahan AR(1) maka didapatkan hasil diatas. Dengan nilai probability Chi-Square pada Obs*R-squared menunjukan nilai 0.9536. Nilai ini jauh lebih besar daripada alpha 5%, Maka mengindikasi bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji White. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan beberapa metode, salah satunya yaitu uji White (Winarno, 2011).

Ho : tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Ha : terdapat gejala heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas yang dihasilkan atas nilai Obs*R-squared lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastis.

Tabel 4.7.
Uji White Heteroskedasticity

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.852371 | Prob. F(14,29) | 0.0784 |
| Obs*R-squared | 20.77179 | Prob. Chi-Square(14) | 0.1076 |
| Scaled explained SS | 21.28361 | Prob. Chi-Square(14) | 0.0946 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Hasil Uji White diatas menunjukkan nilai Obs*R-squared 20.771 dan nilai probability 0.1076. lebih besar dari alpha 5% maka Ho

diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bersifat heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi atau menduga bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja. Dengan variabel dependen adalah likuiditas (*current ratio*).

Tabel 4.8.

Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: CR
 Method: Least Squares
 Date: 08/11/14 Time: 13:35
 Sample (adjusted): 2 44
 Included observations: 43 after adjustments
 Convergence achieved after 7 iterations

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 2.105831 | 0.523643 | 4.021500 | 0.0003 |
| CTO | -0.021255 | 0.004647 | -4.574014 | 0.0001 |
| ARTO | 0.000699 | 0.001191 | 0.586969 | 0.5608 |
| INVTO | -0.004162 | 0.002034 | -2.045564 | 0.0480 |
| LnWCAP | 0.043114 | 0.012901 | 3.341818 | 0.0019 |
| AR(1) | 0.704900 | 0.109352 | 6.446132 | 0.0000 |
| R-squared | 0.681515 | Mean dependent var | | 1.920000 |
| Adjusted R-squared | 0.638476 | S.D. dependent var | | 1.442391 |
| S.E. of regression | 0.867264 | Akaike info criterion | | 2.681840 |
| Sum squared resid | 27.82942 | Schwarz criterion | | 2.927589 |
| Log likelihood | -51.65957 | Hannan-Quinn criter. | | 2.772465 |
| F-statistic | 15.83500 | Durbin-Watson stat | | 1.836129 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Inverted AR Roots | .70 | | | |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

Dari nilai-nilai koefisien diatas, maka persamaan regresi dapat disusun dalam model regresi linier berganda dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja sebagai berikut:

$$CR_{i,t} = 2,1058 - 0,0213CTO_{i,t} + 0,0007ARTO_{i,t} - 0,0042INTO_{i,t} + 0,0431LnWCAP_{i,t} + 0,7049AR(1)$$

Koefisien konstanta sebesar 2,1058. Menyatakan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja bernilai konstan atau 0 (nol) maka likuiditas perusahaan (*current ratio*) sebesar 2,1058.

Nilai likuiditas bukan hanya dilihat dari nilai koefisien regresi. Likuiditas (*current ratio*) juga dipengaruhi oleh nilai koefisien variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja. Dengan interpretasi atau penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien perputaran kas sebesar 0,0213 menunjukkan, jika terjadi perubahan variabel perputaran kas sebesar 1 satuan maka akan mengurangi likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,0213 dengan asumsi variabel lain tetap.
- b. Nilai koefisien perputaran piutang sebesar 0,0007 menunjukkan, jika terjadi perubahan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan menambah nilai likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,0007 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien perputaran persediaan sebesar 0,0042 menunjukkan, jika terjadi perubahan variabel perputaran persediaan sebesar 1 satuan

maka akan mengurangi nilai likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,0042 dengan asumsi variabel lain tetap.

- d. Nilai koefisien modal kerja sebesar 0,0431 menunjukkan, jika terjadi perubahan variabel modal kerja sebesar 1 satuan maka akan menambah nilai likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,0431 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.6. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan uji asumsi klasik dilakukan. Dapat disimpulkan penelitian model regresi layak dilanjutkan. Pada pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap likuiditas. Baik secara parsial atau dengan cara bersama-sama (simultan). *Hypothesis testing* adalah suatu tes yang dilakukan untuk menguji apakah pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis berlaku berdasarkan penelitian yang ada (Sekaran & Bougie, 2011).

Tabel 4.9.

Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.105831 | 0.523643 | 4.021500 | 0.0003 |
| CTO | -0.021255 | 0.004647 | -4.574014 | 0.0001 |
| ARTO | 0.000699 | 0.001191 | 0.586969 | 0.5608 |
| INVTO | -0.004162 | 0.002034 | -2.045564 | 0.0480 |
| LnWCAP | 0.043114 | 0.012901 | 3.341818 | 0.0019 |
| AR(1) | 0.704900 | 0.109352 | 6.446132 | 0.0000 |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2014)

4.6.1. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji t statistik melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho dapat ditolak jika nilai prob. < alpha 0.05

Ho tidak dapat ditolak jika nilai prob. > alpha 0.05

1. H₀₁: perputaran kas tidak berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

H_{a1}: perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

Nilai probability 0.0001 menunjukkan bahwa probability untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga Ho dapat ditolak. Maka perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

2. H₀₂: perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

H_{a2}: perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

Nilai probability 0.5608 menunjukkan bahwa probability untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari alpha 0.05, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

3. H_{03} : perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2010-2013.

H_{a3} : perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

Nilai probability 0.0480 menunjukkan bahwa probability untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga H_0 dapat ditolak. Maka perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

4. H_{04} : modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

H_{a4} : modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

Nilai probability 0.0019 menunjukkan bahwa probability untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga H_0 dapat ditolak. Maka modal kerja berpengaruh terhadap

likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

4.6.2. Pengujian Simultan (Uji-F)

Pengujian simultan melihat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian,

H_0 dapat ditolak jika nilai prob. $< \alpha 0.05$

H_0 tidak dapat ditolak jika nilai prob. $> \alpha 0.05$

Dengan hipotesis yang akan diuji,

H_{05} : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

H_{a5} : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

Nilai prob(F-statistik) sebesar 0.0000 hasil dari pengujian secara bersama-sama (simultan) H_0 dapat ditolak karena nilai probalbility lebih kecil dari 0,05. Maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013.

4.6.3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Korelasi dilihat dari nilai R^2 . Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Apabila sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian ini, *Adjusted* R^2 digunakan karena jumlah variabel independen lebih dari dua variabel.

Tabel 4.10.

Nilai Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.681515 |
| Adjusted R-squared | 0.638476 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2014)

Nilai R^2 menunjukan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (likuiditas) adalah sebesar 0.681515 atau 68.15%. untuk nilai *Adjusted* R-squared sebesar 0.638476 atau 63,85% Masih terdapat 36,15% faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas seperti rasio hutang, arus kas dan ukuran perusahaan.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian regresi linier berganda dapat melihat hasil pengujian hipotesis. Hasil hipotesis tersebut menunjukan untuk variabel pertama, perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan perdagangan eceran dengan arah negatif. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan apabila *current ratio* rendah maka perputaran kas akan

tinggi (Gill dan Chatton, 2005). Maka menyebabkan jumlah persediaan kas yang dimiliki perusahaan sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pardede (2012) dengan hasil perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Masturoh (2010) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran piutang dalam penelitian ini menunjukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai signifikan lebih dari 5% yaitu 56%. Penelitian ini menunjukan bahwa perputaran piutang yang tinggi tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Widharta (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas disebabkan adanya perbedaan industry dalam penelitian. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya. Muharsyah (2012) menyatakan hasil perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

Hasil pengujian hipotesis untuk perputaran persediaan, menunjukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. Hubungan antara perputaran persediaan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Purbaningsih (2012) memiliki hasil perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perputaran persediaan yang tinggi seharusnya dapat memberikan pendapatan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

Modal kerja dalam penelitian ini menunjukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dengan tingkat signifikan yang dihasilkan

0,0019 hasil itu lebih kecil dari 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debbianita (2012) modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal maka kemampuan likuiditas perusahaan akan meningkat.

Secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dengan hasil signifikan dimana nilai probability dari F-statistic dibawah 5%. Dengan nilai *Adjusted R-Squared* 0.6385 menunjukan bahwa dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja telah mewakili 63% faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.

4.8. Implikasi Manajerial

Setelah mengetahui hasil penelitian dapat dilakukan penjelasan sesuai dengan fakta. Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas. Hubungan antar kedua variabel tersebut memiliki arah negatif, yang menunjukan bahwa perputaran kas yang tinggi akan menurunkan likuiditas pada perusahaan. Berdasarkan hasil ini sebaiknya perusahaan perdagangan eceran dapat mengendalikan kas yang dimiliki untuk kegiatan pembayaran gaji dan pembayaran lain agar likuiditas perusahaan tetap dapat memenuhi kebutuhan.

Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan perdagangan eceran. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jenis sektor perusahaan yang tidak menjual barang dagang dengan perusahaan besar. Maka sedikit terjadi kegiatan penjualan secara kredit karena jenis perusahaan perdagangan eceran maka para pembeli tidak harus melakukan pembayaran

barang dagang dengan sistem kredit. Karena perputaran piutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu banyak terjadi maka tidak dapat memberikan pengaruh terhadap likuiditas perusahaan perdagangan eceran. Aktiva lancar selain piutang lebih mempengaruhi likuiditas sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda pada penelitian ini.

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perdagangan eceran. Persediaan yang dimiliki perusahaan dapat diubah dengan baik menjadi kas sehingga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Persediaan barang dagang yang banyak akan meningkatkan perputaran persediaan sehingga akan mempengaruhi likuiditas pada perusahaan. Dengan kegiatan penjualan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari laba yang dihasilkan.

Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas. Hubungan antar kedua variabel tersebut memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa modal kerja yang tinggi akan meningkatkan likuiditas pada perusahaan. Berdasarkan hasil ini sebaiknya perusahaan perdagangan eceran tetap menjaga dan menambah modal kerja yang dimiliki. Dengan perusahaan memiliki nilai aset lancar yang tinggi maka modal kerja yang dimiliki akan meningkat. Dari aset lancar meningkat maka dapat membantu ketersediaan alat likuid untuk memenuhi kebutuhan kewajiban-kewajiban perusahaan jangka pendek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013. Pengaruh antar variabel perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) memiliki arah negatif, menunjukkan bahwa perputaran kas yang semakin tinggi akan membuat likuiditas dari perusahaan semakin menurun karena kegiatan operasional menggunakan kas semakin tinggi.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013. Menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi tidak dapat meningkatkan kemampuan likuiditas perusahaan.
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013. Pengaruh antara perputaran persediaan dan likuiditas memiliki arah negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka kemampuan likuiditas perusahaan semakin menurun.
4. Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013. Jika modal kerja yang

dimiliki perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek akan semakin meningkat juga. Modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh dengan arah positif.

5. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur perdagangan eceran di BEI periode 2011-2013. Maka variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dapat membantu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersama-sama mempengaruhi likuiditas (*current ratio*) sebesar 63,85% sisanya 36,15% faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut dibentuk agar menjaga ruang lingkup dalam penelitian. Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini;

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan eceran.
- b. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2011-2013.
- c. Data yang digunakan hanya dilihat dari laporan keuangan
- d. Variabel likuiditas hanya menggunakan *current ratio* (rasio lancar).

5.3. Saran

Beberapa saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian diatas, ditunjukkan untuk beberapa pihak;

- a. Bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya masih terdapat 31,85% faktor lain yang dapat menjadi variabel yang dapat mempengaruhi likuiditas, seperti ratio hutang, arus kas dan ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan penelitian dengan objek pada sektor lain seperti perusahaan tekstil & garment, farmasi dengan periode penelitian yang lebih dari tiga tahun agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
- c. Bagi perusahaan harus dapat menjaga kondisi likuiditas dalam perusahaan, dengan menjaga perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan tidak harus tinggi tetapi harus mampu menyeimbangkan dengan kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberikan penilaian buruk dari para investor.
- d. Bagi investor likuiditas yang tinggi tidak menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara baik, tetapi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga ketersediaan untuk membayar kewajiban yang dimiliki. Sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan menjaga kemampuan pembayaran kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Debbianita.* (2012). **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2008-2011).** Universitas Kristen Maranatha.
- Ghozali, Imam.* (2009). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, edisi 3. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Charles H.* (2011). **Financial Statement Analysis**, 12th Edition. South-Western, Cengage Learning.
- Gill, James O., Chatton, Moira.* (2005). **Memahami Laporan Keuangan**, Seri Panduan Praktis No. 30. Jakarta, Penerbit PPM.
- Gujarati, Damodar N.* (2003). **Dasar-Dasar Ekonometrika**, Jakarta, Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri.* (2013). **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Jakarta, Rajawali pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.* (2012). **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir, SE, MM.* (2011). **Analisis Laporan Keuangan**, edisi 1. Jakarta, Rajawali pers.
- Keiso, Donald E., Kimmel, Paul D., Weygandt, Jerry J.* (2013). **Financial Accounting**, IFRS Edition. US, John Wiley & Sons, Inc.
- Masturoh, Siti.* (2010). **Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.** Skripsi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Monalisa, Lastiur.* (2012). **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. PINDAD (Persero).** Universitas Komputer Indonesia.
- Muharsyah, Rian.* (2012). **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** STIE MDP.

- Pardede, Tito Yohannes.* (2012). **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2004-2009.** Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Purbaningsih, Rr. Yoppi Palupi.* (2012). **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.** Research (jurnal), www.researchgate.net
- Sekaran, Uma., Bougie, Roger.* (2010). **Research Methods for Business: A Skill-Building Approach**, 5th ed. US, John-Wiley & Sons, inc.
- Subramanyam, K.R., Wild, John J.* (2009). **Financial Statement Analysis**, 10th ed. Boston, McGraw-Hill.
- Supriyadi, Yoyon., Fazriani, Fani.* (2011). **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam, Tbk.** Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 11 No. 1. Bogor.
- Titman, Sheridan., Keown, Arthur J., Martin, John D.* (2011). **Financial Management: Principles and Applications**, Eleventh Edition. US, Pearson Education, Inc.
- Warren, Carl S., Reeve. James M., Duchac. Jonathan E.* (2012). **Accounting**, 25e. South-Western, Cengage Learning.
- Widharta, Ribka Olivia S.* (2012). **Analisa Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI.** Thesis. Bina Nusantara University.
- Winarno, Wing Wahyu.* (2013). **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews**, Edisi 3. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Yunita, Rezki.* (2010). **Analisis Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.** Skripsi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

www.idx.co.id/

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran

| No | Nama Perusahaan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|----|------------------------------------|------|------|------|------|
| 1 | PT Ace Hardware Indonesia Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 2 | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 3 | PT Centrin Online Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 4 | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 5 | PT Electronic City Indonesia Tbk | × | × | × | × |
| 6 | PT Erajaya Swasembada Tbk | × | √ | √ | √ |
| 7 | PT Global Teleshop Tbk | × | × | √ | √ |
| 8 | PT Golden Retailindo Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 9 | PT Hero Supermarket Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 10 | PT Kokoh Inti Arebama Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 11 | PT Matahari Department Store Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 12 | PT Mitra Adiperkasa Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 13 | PT Midi Utama Indonesia Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 14 | PT Matahari Putra Prima Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 15 | PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 16 | PT Supra Boga Lestari Tbk | × | × | √ | √ |
| 17 | PT Rimo Catur Lestari Tbk | × | √ | √ | √ |
| 18 | PT Skybee Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 19 | PT Sona Topas Tourism Industry Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 20 | PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk | × | × | × | × |
| 21 | PT Permata Prima Sakti Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 22 | PT Trikonsel Oke Tbk | √ | √ | √ | √ |

Lampiran 2

Tabel Data Variabel Penelitian

| KODE | TAHUN | CR | CTO | ARTO | INVTO | LnWCAP |
|------|-------|------|-------|--------|-------|--------|
| ACES | 2011 | 5.03 | 8.34 | 114.99 | 6.06 | 13.43 |
| ACES | 2012 | 5.90 | 13.29 | 103.22 | 3.67 | 13.83 |
| ACES | 2013 | 4.00 | 17.83 | 139.30 | 2.27 | 14.08 |
| AMRT | 2011 | 0.83 | 35.84 | 63.23 | 11.23 | -13.16 |
| AMRT | 2012 | 1.00 | 30.92 | 50.93 | 11.25 | 7.69 |
| AMRT | 2013 | 0.82 | 48.36 | 43.25 | 12.81 | -14.04 |

| | | | | | | |
|------|------|------|--------|--------|--------|--------|
| CENT | 2011 | 7.21 | 1.69 | 0.63 | 0.89 | 10.94 |
| CENT | 2012 | 3.46 | 2.78 | 6.02 | 115.92 | 10.63 |
| CENT | 2013 | 1.63 | 4.29 | 7.82 | 364.09 | 10.70 |
| CSAP | 2011 | 1.18 | 140.70 | 7.90 | 4.95 | 12.33 |
| CSAP | 2012 | 1.10 | 103.94 | 7.85 | 5.16 | 12.00 |
| CSAP | 2013 | 1.07 | 104.69 | 7.75 | 5.66 | 11.95 |
| GOLD | 2011 | 4.45 | 0.90 | 40.92 | 5.21 | 10.74 |
| GOLD | 2012 | 5.83 | 0.80 | 46.21 | 6.44 | 10.93 |
| GOLD | 2013 | 5.81 | 0.79 | 34.12 | 7.62 | 11.08 |
| HERO | 2011 | 0.82 | 63.50 | 71.28 | 6.40 | -12.86 |
| HERO | 2012 | 0.68 | 59.93 | 52.92 | 5.85 | -13.88 |
| HERO | 2013 | 1.63 | 15.11 | 48.75 | 5.36 | 14.16 |
| KOIN | 2011 | 0.91 | 47.38 | 529.00 | 3.13 | -10.18 |
| KOIN | 2012 | 1.16 | 52.28 | 5.51 | 6.56 | 10.66 |
| KOIN | 2013 | 1.34 | 66.08 | 5.46 | 9.89 | 11.31 |
| LPPF | 2011 | 0.91 | 2.77 | 155.78 | 3.70 | -11.86 |
| LPPF | 2012 | 0.80 | 5.85 | 107.41 | 3.89 | -12.96 |
| LPPF | 2013 | 0.90 | 7.62 | 148.55 | 3.85 | -12.14 |
| MAPI | 2011 | 1.04 | 19.64 | 18.28 | 2.31 | 11.42 |
| MAPI | 2012 | 1.22 | 16.23 | 36.75 | 2.25 | 13.27 |
| MAPI | 2013 | 1.12 | 19.32 | 37.36 | 2.00 | 13.06 |
| MIDI | 2011 | 0.94 | 12.18 | 127.97 | 9.71 | -10.54 |
| MIDI | 2012 | 0.86 | 20.13 | 113.53 | 11.10 | -11.62 |
| MIDI | 2013 | 0.87 | 21.24 | 111.56 | 9.12 | -11.89 |
| MPPA | 2011 | 1.22 | 4.49 | 323.85 | 6.58 | 13.40 |
| MPPA | 2012 | 1.80 | 7.86 | 278.49 | 6.11 | 14.68 |
| MPPA | 2013 | 1.40 | 8.94 | 308.60 | 5.08 | 13.94 |
| RALS | 2011 | 2.73 | 5.90 | 261.14 | 4.59 | 14.12 |
| RALS | 2012 | 2.66 | 5.44 | 389.71 | 5.04 | 14.19 |
| RALS | 2013 | 2.50 | 5.89 | 390.66 | 4.72 | 14.16 |
| SKYB | 2011 | 1.37 | 20.89 | 6.22 | 8.49 | 12.35 |
| SKYB | 2012 | 1.27 | 33.21 | 3.70 | 18.15 | 12.23 |
| SKYB | 2013 | 1.22 | 54.85 | 2.72 | 193.00 | 11.84 |
| SONA | 2011 | 2.49 | 4.18 | 101.35 | 3.04 | 12.67 |
| SONA | 2012 | 3.31 | 2.25 | 114.97 | 2.67 | 13.07 |
| SONA | 2013 | 3.73 | 2.41 | 126.45 | 2.52 | 13.06 |
| TRIO | 2011 | 1.37 | 68.32 | 7.65 | 9.18 | 13.83 |
| TRIO | 2012 | 1.52 | 39.64 | 7.19 | 7.44 | 14.39 |
| TRIO | 2013 | 1.69 | 24.06 | 6.19 | 4.05 | 15.01 |

Tabel Statistik Deskriptif

| | CR | CTO | ARTO | INVTO | LnWCAP |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 2.106667 | 27.39444 | 101.6253 | 20.64467 | 6.489312 |
| Median | 1.340000 | 16.23000 | 50.93000 | 5.660000 | 11.95148 |
| Maximum | 7.210000 | 140.7000 | 529.0000 | 364.0900 | 15.01066 |
| Minimum | 0.680000 | 0.790000 | 0.630000 | 0.890000 | -14.03972 |
| Std. Dev. | 1.675144 | 31.60219 | 123.8690 | 61.44479 | 10.90277 |
| Skewness | 1.512749 | 1.730479 | 1.706457 | 4.591928 | -1.145672 |
| Kurtosis | 4.231882 | 5.824319 | 5.379331 | 24.26538 | 2.404622 |
| Jarque-Bera Probability | 20.00844 0.000045 | 37.41564 0.000000 | 32.45474 0.000000 | 1006.050 0.000000 | 10.50887 0.005224 |
| Sum | 94.80000 | 1232.750 | 4573.140 | 929.0100 | 292.0190 |
| Sum Sq. Dev. | 123.4688 | 43942.73 | 675115.6 | 166120.3 | 5230.301 |
| Observations | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 12.767255 | (14,26) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 92.864339 | 14 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 08/08/14 Time: 20:30
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.734995 | 0.418566 | 6.534197 | 0.0000 |
| CTO | -0.024927 | 0.007006 | -3.558185 | 0.0010 |
| ARTO | -0.002414 | 0.001824 | -1.323668 | 0.1931 |
| INVTO | -0.004218 | 0.003493 | -1.207490 | 0.2343 |
| LnWCAP | 0.059631 | 0.019313 | 3.087576 | 0.0037 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.381493 | Mean dependent var | 2.106667 |
| Adjusted R-squared | 0.319643 | S.D. dependent var | 1.675144 |
| S.E. of regression | 1.381722 | Akaike info criterion | 3.588978 |
| Sum squared resid | 76.36626 | Schwarz criterion | 3.789718 |
| Log likelihood | -75.75200 | Hannan-Quinn criter. | 3.663812 |
| F-statistic | 6.167977 | Durbin-Watson stat | 0.626020 |
| Prob(F-statistic) | 0.000579 | | |

Lampiran 5

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.696388 | 4 | 0.0302 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| CTO | 0.005881 | -0.008676 | 0.000067 | 0.0750 |
| ARTO | 0.000220 | -0.000504 | 0.000001 | 0.4638 |
| INVTO | -0.011075 | -0.009412 | 0.000000 | 0.0095 |
| LnWCAP | 0.028599 | 0.027210 | 0.000284 | 0.9343 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CR

Method: Panel Least Squares

Date: 08/08/14 Time: 20:34

Sample: 2011 2013

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.966212 | 0.549362 | 3.579084 | 0.0014 |
| CTO | 0.005881 | 0.011391 | 0.516325 | 0.6100 |
| ARTO | 0.000220 | 0.001772 | 0.124377 | 0.9020 |
| INVTO | -0.011075 | 0.002089 | -5.300624 | 0.0000 |
| LnWCAP | 0.028599 | 0.025621 | 1.116252 | 0.2745 |

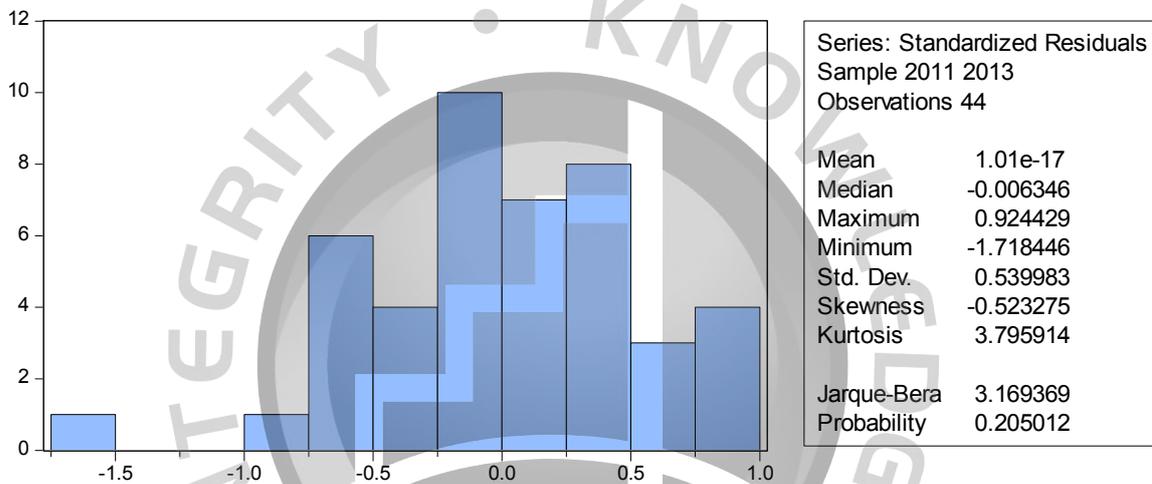
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.921456 | Mean dependent var | 2.106667 |
| Adjusted R-squared | 0.867080 | S.D. dependent var | 1.675144 |
| S.E. of regression | 0.610728 | Akaike info criterion | 2.147548 |
| Sum squared resid | 9.697703 | Schwarz criterion | 2.910361 |
| Log likelihood | -29.31983 | Hannan-Quinn criter. | 2.431917 |
| F-statistic | 16.94587 | Durbin-Watson stat | 2.772292 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 6

Uji Normalitas



Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7.1

Uji Multikolinieritas

| | CTO | ARTO | INVTO | LnWCAP |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CTO | 1.000000 | -0.326425 | -0.063957 | -0.052133 |
| ARTO | -0.326425 | 1.000000 | -0.206662 | -0.089730 |
| INVTO | -0.063957 | -0.206662 | 1.000000 | 0.090282 |
| LnWCAP | -0.052133 | -0.089730 | 0.090282 | 1.000000 |

Uji Autokoleritas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.038788 | Prob. F(2,35) | 0.9620 |
| Obs*R-squared | 0.095097 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9536 |

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.852371 | Prob. F(14,29) | 0.0784 |
| Obs*R-squared | 20.77179 | Prob. Chi-Square(14) | 0.1076 |
| Scaled explained SS | 21.28361 | Prob. Chi-Square(14) | 0.0946 |

Hasil Uji Persamaan Regresi

Dependent Variable: CR
 Method: Least Squares
 Date: 08/11/14 Time: 13:35
 Sample (adjusted): 2 44
 Included observations: 43 after adjustments
 Convergence achieved after 7 iterations

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 2.105831 | 0.523643 | 4.021500 | 0.0003 |
| CTO | -0.021255 | 0.004647 | -4.574014 | 0.0001 |
| ARTO | 0.000699 | 0.001191 | 0.586969 | 0.5608 |
| INVTO | -0.004162 | 0.002034 | -2.045564 | 0.0480 |
| LnWCAP | 0.043114 | 0.012901 | 3.341818 | 0.0019 |
| AR(1) | 0.704900 | 0.109352 | 6.446132 | 0.0000 |
| R-squared | 0.681515 | Mean dependent var | | 1.920000 |
| Adjusted R-squared | 0.638476 | S.D. dependent var | | 1.442391 |
| S.E. of regression | 0.867264 | Akaike info criterion | | 2.681840 |
| Sum squared resid | 27.82942 | Schwarz criterion | | 2.927589 |
| Log likelihood | -51.65957 | Hannan-Quinn criter. | | 2.772465 |
| F-statistic | 15.83500 | Durbin-Watson stat | | 1.836129 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Inverted AR Roots | .70 | | | |